

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rumah Sakit

Rumah Sakit adalah fasilitas kesehatan yang sangat penting bagi seluruh masyarakat, berperan krusial dalam meningkatkan kesehatan baik secara individu maupun kolektif, termasuk peningkatan standar dokumentasi rekam medis (Silalahi, 2017).

2.2 Rekam Medis

“Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 24 Tahun 2022 (Permenkes RI, 2022) tentang rekam medis. Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Pendokumentasian pelayanan kesehatan kepada pasien, termasuk layanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat, merupakan fungsi penting dari bagian rekam medis di rumah sakit”.

Dengan mempertimbangkan kesulitan dan kompleksitas pengelolaan rekam medis, sudah waktunya bagi setiap rumah sakit modern untuk mengadopsi sistem manajemen rekam medis elektronik sebagai pengganti metode tradisional yang manual (Handiwidjojo, 2015). RME merupakan salah satu subsistem dari sistem informasi Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang terhubung dengan subsistem informasi lainnya di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

2.3 Penerapan 5R

2.3.1 Pengertian 5R

Kaizen adalah praktik rutin yang bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan produktivitas tetapi juga berfungsi sebagai proses yang, jika diterapkan dengan benar dapat "memanusiawikan" tempat kerja, mengurangi beban kerja yang berlebihan dan mendidik karyawan untuk bereksperimen dengan metode ilmiah. Kaizen juga berfokus pada mengidentifikasi dan meminimalkan pemborosan dalam proses kerja mereka. 5R di Indonesia meliputi:

1. *Seiri* (Ringkas)

Seiri berarti membedakan antara barang yang diperlukan dan yang tidak diperlukan serta membuang barang yang tidak diperlukan tersebut. Prinsip *Seiri* melibatkan penggunaan stratifikasi dan menangani akar penyebab masalah.

Langkah langkah dalam penerapan *Seiri*:

- a. Penjelasan guna penyeragaman pengertian.
- b. Kegiatan meringkas tempat kerja (Faida, 2019).

2. *Seiton* (Rapi).

Seiton berarti menentukan tata letak barang-barang secara rapi untuk memastikan akses mudah ke barang-barang yang diperlukan setiap saat. Prinsip inti dari *Seiton* adalah penyimpanan yang efisien untuk mengurangi waktu yang dihabiskan dalam mencari barang. Langkah langkah dalam penerapan *Seiton*:

- a. Pengelompokan barang.
- b. Penataan tempat (Faida, 2019).

3. *Seiso* (Resik).

Seiso berarti menghilangkan sampah, dan barang asing untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih bersih. Prinsip inti dari *Seiso* adalah bahwa pembersihan berfungsi sebagai proses pemeriksaan dan sebagai cara untuk menjaga standar kebersihan. Langkah-langkah dalam penerapan *Seiso*:

- a. Penyediaan sarana kebersihan.
- b. Pembersihan tempat kerja (Faida, 2019).

4. *Seiketsu* (Rawat).

Seiketsu berarti menjaga barang-barang terorganisir, rapi, bersih, dan dipersonalisasi, sambil juga memperhatikan interaksi mereka dengan polusi. Prinsip *Seiketsu* berfokus pada Manajemen Visual dan memastikan stabilitas praktik 5S. Langkah - langkah dalam penerapan *Seiketsu*:

- a. Penetapan kondisi tidak wajar.
- b. Pemeriksaan berkala/audit (Faida, 2019).

5. *Shitsuke* (Rajin/Disiplin)

Shitsuke berarti melakukan tugas-tugas secara konsisten dengan benar sebagai praktik yang menjadi kebiasaan. Prinsip inti dari *Shitsuke* adalah membentuk kebiasaan dan menjaga lingkungan kerja yang stabil. Langkah-langkah dalam penerapan *Shitsuke*:

- a. Teladan/Contoh dari atasan.
- b. Hubungan Karyawan (Faida, 2019).

5R adalah singkatan dari Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin. 5R untuk meningkatkan kebiasaan positif pekerja dengan menciptakan dan memelihara

lingkungan yang berkualitas dalam suatu organisasi, mendorong organisasi tempat kerja, memastikan kepatuhan terhadap standar yang ada, meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan tempat kerja. Ini adalah cara untuk meningkatkan keamanan (Kurniawati, 2023).

Penerapan 5R dapat mempengaruhi perilaku keselamatan dan kesehatan kerja (K3) Pengetahuan yang luas dan sikap positif terhadap praktik 5R, memiliki kesadaran yang tinggi terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja dari pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja dalam kehidupan, dan risiko apa yang akan anda hadapi jika Anda tidak memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja dan sepenuhnya menerima aturan yang harus diikuti untuk mencapai keselamatan 5R. Dengan menerapkan 5R, tenaga medis dapat memberikan pelayanan medis dengan tenang dan percaya diri, serta kualitas rumah sakit juga akan meningkat. (Rahman, Irawati and Arianto, 2021).

2.3.2 Penerapan 5R

Dalam penelitian Yunita (2021) menjelaskan bahwa penerapan 5R di rumah sakit:

1. Ringkas meliputi pemeriksaan barang, pengelompokannya ke dalam kategori terpakai dan tidak terpakai, menandai barang yang tidak terpakai dengan label merah, menyiapkan lokasi penyimpanan, pembuangan, atau pembuangan barang yang tidak terpakai, dan memindahkan barang yang ditandai dengan label merah ke area yang ditentukan.

2. Rapi berarti mengembangkan sistem penempatan barang agar mudah diakses, menerapkan penempatan barang yang direncanakan, dan memberi label atau mengidentifikasi barang tersebut sesuai dengan rencana.
3. Resik meliputi persiapan fasilitas kebersihan di ruang perawatan, menjaga kebersihan di tempat kerja, dan memastikan kebersihan berkelanjutan.
4. Rawat meliputi penetapan standar kebersihan, penempatan, dan pengaturan, dan mengomunikasikan standar tersebut secara efektif kepada semua tenaga kesehatan.
5. Rajin berarti menetapkan tujuan bersama, memimpin dengan memberi contoh, membina hubungan dan komunikasi dalam lingkungan rumah sakit, dan menyediakan kesempatan untuk belajar.

Menerapkan metodologi 5R mencerminkan budaya tempat kerja di mana individu memperlakukan lingkungannya dengan tanggung jawab, meningkatkan produktivitas di rumah sakit. Dengan menerapkan prinsip 5R pada protokol Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di setiap ruang perawatan, rumah sakit memastikan pelayanan perawatan yang aman dan nyaman bagi pasien. Mengadopsi budaya 5R di rumah sakit sangat penting untuk meningkatkan secara keseluruhan kualitas layanan kesehatan.

2.3.3 Tujuan 5R

Memastikan lingkungan kerja yang positif sangat penting. Selain meningkatkan kenyamanan kerja, kondisi lingkungan juga memiliki nilai komersial yang berharga, memberikan banyak keuntungan bagi karyawan dan pelanggan.

Selain tujuan diatas, menurut (Qowim, Mahbubah and Fathoni, 2020) penerapan metode 5R ini bertujuan untuk:

1. Memudahkan dalam pencarian suatu barang atau peralatan yang diperlukan dalam bekerja sehingga mengurangi kelelahan bekerja.
2. Memperbaiki kondisi fisik kerja, sehingga tidak ada benda yang berlebihan dan tempat kerja menjadi lebih luas.
3. Menurunkan tingkat kerusakan produk dan alat produksi.
4. Mewujudkan perusahaan bercitra positif dimata pelanggan yang tercermin dari kondisi tempat kerja yang rapi dan bersih.
5. Lokasi menjadi lebih teratur (tidak berantakan).

2.3.4 Manfaat 5R

Dalam penelitian (Qowim, Mahbubah and Fathoni, 2020) menjelaskan bahwa manfaat yang akan diperoleh bila menerapkan metode 5R ini antara lain:

1. Mengatur area kerja dan fasilitas untuk mengurangi kemungkinan kecelakaan kerja akan menciptakan lingkungan yang bersih, terstruktur, dan menyenangkan bagi karyawan. Penyusunan area kerja yang terencana dengan baik dapat mengurangi risiko kecelakaan seperti tersandung atau terpeleset di lantai licin, serta mengurangi kelelahan akibat mencari barang yang letaknya tidak jelas.
2. Mendorong peningkatan kualitas produk dan produktivitas yang lebih tinggi melalui implementasi 5R yang sungguh-sungguh cenderung menghasilkan tingkat cacat yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang belum mengadopsinya.

2.4 Ruang Rekam Medis

Ruang rekam medis adalah ruangan steril yang hanya boleh diakses oleh petugas rekam medis atau staf yang berwenang. Ruang ini memiliki standar khusus yang harus dipenuhi untuk menjamin keamanan dan kerahasiaan penyimpanan berkas rekam medis. Standar ini termasuk letak ruang yang mudah diakses dan cepat ke ruang rawat jalan dan jaga darurat, serta desain tata ruang yang memastikan keamanan penyimpanan berkas rekam medis.

Ruang rekam medis juga memiliki persyaratan khusus meliputi luas ruangan yang disesuaikan dengan jumlah petugas, total pertukaran udara minimal 6 kali per jam, dan intensitas cahaya minimal 100 lux (Kurniawati, 2023).